

Sosialisasi Literasi Digital untuk Membentuk Generasi Bijak Berteknologi di Kalangan Pelajar SMA

Andreas Abdi Pamungkas^{*1}, Clara Kurnianti², Tesa Juliska Sawen³, Ameliatera⁴,
Seri Mariayanti⁵, Sopiani⁶, Putri Andari⁷, Wina⁸, Harry Agustin⁹, Erico Jaya Saputra¹⁰,
Caila Yovanka Fretyna¹¹, Aren Kristin¹², Merilyn¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: andrefingerstyle604@gmail.com¹, clarakurnianti26@gmail.com²,
tesasawen@gmail.com³, ameliatera04@gmail.com⁴, serimariayanti@gmail.com⁵,
sopianisopiani52@gmail.com⁶, putriandari@gmail.com⁷, awinasasa@gmail.com⁸,
yyyharr81@gmail.com⁹, ericojayasaputra@gmail.com¹⁰, yovankafretyna@gmail.com¹¹,
arenkristinsaputri@gmail.com¹², merilynyohannis78@gmail.com¹³

Abstract

The use of digital media among students has increased significantly; however, it has not been fully supported by adequate digital literacy skills. This condition is evident among junior and senior high school students in Jabiren Raya, who remain vulnerable to the spread of misinformation, cyberbullying, and limited understanding of digital ethics. This community service activity aims to enhance students' awareness and responsible behavior in using digital technology through digital literacy socialization. The program was conducted as part of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) using a participatory approach, including material presentation, interactive discussions, question-and-answer sessions, and case-based discussions related to students' daily experiences. The results indicate an improvement in students' ability to evaluate information, recognize the negative impacts of digital media use, and understand the importance of ethical behavior in digital spaces. The activity also received positive feedback from the schools as a contribution to character education. Overall, digital literacy socialization provides a positive initial impact and has the potential to be developed sustainably.

Keywords: digital literacy, socialization, community service, digital media ethics

Abstrak

Penggunaan media digital di kalangan pelajar mengalami peningkatan yang signifikan, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Kondisi ini terlihat pada siswa SMP dan SMA di wilayah Jabiren Raya yang masih menghadapi risiko penyebaran hoaks, perundungan siber, serta rendahnya pemahaman etika dalam bermedia digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku bijak berteknologi melalui sosialisasi literasi digital. Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta pembahasan contoh kasus yang relevan dengan pengalaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam memilah informasi, mengenali dampak negatif penggunaan media digital, serta menyadari pentingnya etika dalam berinteraksi di ruang digital. Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari pihak sekolah sebagai upaya pendukung pembinaan karakter. Secara keseluruhan, sosialisasi literasi digital memberikan dampak awal yang positif dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata kunci: literasi digital, sosialisasi, pengabdian kepada Masyarakat, etika bermedia digital

1. PENDAHULUAN

Penggunaan gawai dan media sosial telah menjadi bagian dari keseharian pelajar di wilayah Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau. Dalam aktivitas sehari-hari, siswa tingkat SMP dan SMA cukup aktif menggunakan media digital, terutama untuk berkomunikasi,

mengakses hiburan, dan mengikuti perkembangan informasi di media sosial. Kondisi ini terlihat jelas selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana media digital menjadi sarana utama yang sering digunakan siswa di luar jam belajar. Namun, berdasarkan pengalaman langsung di lapangan, pemanfaatan media digital tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai cara penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab. Masih ditemukan siswa yang mudah menerima dan membagikan informasi tanpa memastikan kebenarannya, serta belum memahami batasan etika dalam berinteraksi di ruang digital. Media sosial lebih sering digunakan sebagai sarana hiburan, sementara potensi positifnya sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri belum dimanfaatkan secara optimal. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan pendampingan dan edukasi terkait literasi digital bagi pelajar. Padahal, media sosial dapat menjadi ruang yang positif untuk berbagi pengetahuan, membangun interaksi yang sehat, dan mengembangkan kreativitas apabila digunakan dengan pemahaman yang tepat. Tanpa bekal literasi digital dan etika bermedia yang cukup, penggunaan media sosial justru berisiko menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu, perundungan siber, serta ketergantungan terhadap media digital (Agusta et al., 2025). Perkembangan internet yang semakin luas juga membawa dampak berupa meningkatnya berbagai risiko di ruang digital. Internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas yang merugikan apabila tidak digunakan secara bijak. Ruang digital memungkinkan terjadinya penyebaran informasi berbahaya, praktik penipuan, serta bentuk pelanggaran lainnya yang dapat berdampak langsung pada remaja sebagai pengguna aktif media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa pemahaman literasi digital yang memadai, remaja menjadi kelompok yang rentan menghadapi berbagai permasalahan di dunia maya (Sukri, 2025).

Pengalaman lapangan selama pelaksanaan kegiatan KKN menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum terbiasa melakukan penyaringan informasi secara kritis dan belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai etika berinteraksi di ruang digital. Siswa cenderung mudah terpengaruh oleh informasi yang beredar di media sosial dan berisiko terpapar konten negatif, seperti hoaks dan perundungan siber. Dampak dari kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kehidupan sosial siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap proses belajar serta pembentukan karakter mereka. Padahal, internet memiliki potensi positif sebagai sarana pembelajaran, pengembangan kreativitas, dan media untuk berinovasi apabila dimanfaatkan secara tepat (Sunnyanto, 2024). Rendahnya tingkat literasi digital tersebut menjadi permasalahan yang perlu segera ditangani melalui kegiatan edukatif yang bersifat langsung dan kontekstual. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kecakapan memahami, memilih, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak sesuai dengan kebutuhan pengguna (Nawaf et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi literasi digital dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital. Dengan pemahaman yang baik, remaja diharapkan mampu membedakan konten yang bermanfaat dan yang berpotensi merugikan, serta memanfaatkan internet untuk tujuan yang positif (Harianto & Fahriani, 2024).

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan kegiatan sosialisasi literasi digital di SMPN 1 dan SMAN 1 Jabiren Raya. Kegiatan ini diarahkan untuk membantu siswa memahami cara memilah informasi, mengenali bahaya hoaks dan perundungan siber, serta menerapkan etika berteknologi dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran kegiatan difokuskan pada siswa berusia 14–17 tahun, karena pada rentang usia tersebut remaja berada pada fase pencarian jati diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mulai mampu mengambil keputusan secara mandiri, termasuk dalam menentukan pola konsumsi media digital (Meilinda et al., 2020).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku digital yang lebih bijak, sekaligus mendukung upaya sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di era digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melibatkan siswa SMPN 1 dan SMAN 1 Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, sebagai sasaran kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 10–12 Agustus 2024. Bentuk kegiatan yang dilakukan berfokus pada sosialisasi literasi digital. Penetapan sasaran kegiatan didasarkan pada hasil pengamatan awal di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat penggunaan gawai yang cukup tinggi, namun belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman literasi digital yang memadai.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi partisipatif. Metode ini dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik peserta yang merupakan remaja usia sekolah dan membutuhkan pendekatan yang bersifat komunikatif serta melibatkan interaksi secara langsung. Melalui pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Keterlibatan aktif tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan kesadaran dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Literasi Digital

No	Tahap Kegiatan	Uraian Aktivitas
1.	Identifikasi Permasalahan	Melakukan observasi lapangan selama kegiatan KKN serta diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa terkait penggunaan teknologi digital, seperti rendahnya kemampuan memilah informasi, kurangnya pemahaman etika digital, serta tingginya intensitas penggunaan gawai untuk hiburan.
2.	Koordinasi dengan Mitra	Melakukan koordinasi dengan pihak SMPN 1 dan SMAN 1 Jabiren Raya terkait perizinan kegiatan, penentuan jadwal pelaksanaan, penyesuaian waktu dengan agenda sekolah, serta penentuan sasaran peserta kegiatan.
3.	Penyusunan Materi dan Media	Menyusun materi sosialisasi literasi digital yang meliputi etika berteknologi, bahaya hoaks dan cyberbullying, serta pemanfaatan teknologi secara positif. Media pendukung berupa poster edukatif disiapkan agar materi mudah dipahami oleh siswa.

4.	Pelaksanaan Sosialisasi	Melaksanakan kegiatan sosialisasi di kelas melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, penyampaian contoh kasus sederhana, serta sesi tanya jawab. Siswa dilibatkan secara aktif untuk berbagi pengalaman dalam menggunakan media digital.
5.	Evaluasi dan Refleksi	Melakukan evaluasi melalui pengamatan keaktifan siswa, respon peserta terhadap materi yang disampaikan, serta refleksi singkat mengenai pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi literasi digital.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan yang ditunjukkan pada Tabel 1, kegiatan sosialisasi diawali dengan pemetaan kondisi dan kebutuhan mitra sehingga materi yang diberikan relevan dengan peserta. Selanjutnya, koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan sebagai upaya untuk menjamin kesiapan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Materi dan media disusun secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara langsung di ruang kelas dengan menekankan komunikasi dua arah. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan refleksi untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta serta perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Melalui metode sosialisasi partisipatif ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak nyata berupa peningkatan kesadaran siswa dalam menerapkan literasi digital secara bijak dan beretika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi digital di SMPN 1 dan SMAN 1 Jabiren Raya berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan siswa tingkat SMP dan SMA sebagai peserta utama. Selama pelaksanaan, kegiatan berjalan dengan tertib dan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang tinggi. Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan terkait penggunaan media sosial, cara mengenali informasi palsu, serta bentuk perilaku yang termasuk dalam cyberbullying. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan realitas yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

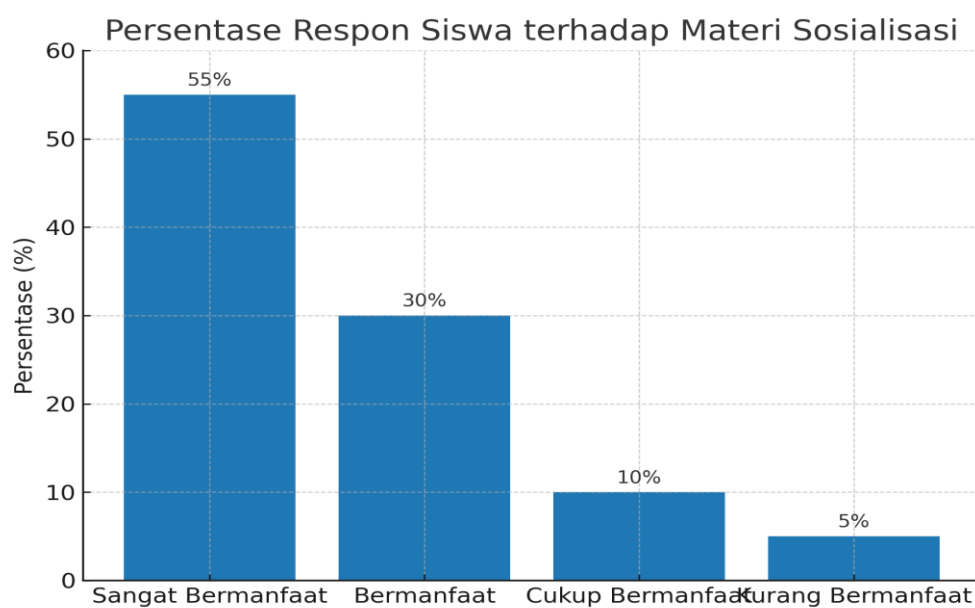
Selama pelaksanaan kegiatan, diperoleh temuan bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya sikap etis dalam memanfaatkan teknologi digital. Siswa mulai memahami bahwa penggunaan perangkat digital tidak terbatas pada aktivitas hiburan semata, tetapi juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran serta sarana pengembangan kemampuan diri. Perubahan sikap ini tercermin dari tanggapan siswa dalam diskusi serta komitmen mereka untuk lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi di media digital. Respon positif juga diberikan oleh guru dan pihak sekolah. Pihak sekolah menilai bahwa kegiatan sosialisasi literasi digital ini relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dapat mendukung program pendidikan karakter yang sedang dijalankan. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital memberikan dampak awal yang baik dalam meningkatkan kesadaran berteknologi di kalangan pelajar.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Sosialisasi Literasi Digital

Kategori Partisipasi	SMPN 1 Jabiren Raya	SMAN 1 Jabiren Raya	Total Peserta
Hadir	45 siswa	50 siswa	95 siswa
Aktif Bertanya	10 siswa	15 siswa	25 siswa
Memberi Umpan Balik	10 siswa	12 siswa	22 siswa



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Literasi Digital di SMAN 1 Jabiren Raya



Gambar 2. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta pelatihan

Kegiatan pengabdian ini terbukti mampu memberikan dampak positif, baik pada individu maupun institusi pendidikan di Desa Jabiren Raya. Selain menambah wawasan dan pengetahuan siswa, kegiatan ini juga mendorong sekolah untuk lebih memperhatikan pembinaan literasi digital sebagai bagian dari pendidikan karakter. Ke depan, kegiatan dapat dikembangkan menjadi program yang lebih berkelanjutan dengan dukungan modul, media digital interaktif, serta kerja sama lintas lembaga.

Hasil Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi digital menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Keterlibatan siswa dalam diskusi, sesi tanya jawab, serta pembahasan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga diajak untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan teknologi digital. Literasi digital pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami, memanfaatkan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui teknologi digital. Konsep ini menekankan pentingnya kecakapan pengguna dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat serta bertanggung jawab (Putri, 2024; Sunyianto, 2024). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman tersebut dapat ditanamkan secara lebih efektif melalui kegiatan edukatif yang bersifat langsung dan aplikatif, bukan sekadar pengenalan teknologi secara teknis.

Kegiatan sosialisasi ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi tanpa disertai edukasi yang memadai berpotensi menimbulkan dampak yang kurang positif. Pemahaman dan pemanfaatan teknologi yang terbatas dapat menghambat perkembangan siswa, baik dalam aspek pendidikan maupun pembentukan sikap. Oleh karena itu, penyuluhan dan pendampingan terkait literasi digital menjadi salah satu solusi yang relevan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya di kalangan pelajar (Voutama et al., 2022; Tirto et al., 2022). Peningkatan kesadaran siswa terhadap bahaya hoaks dan perundungan siber selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap. Siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih kritis dalam menerima informasi serta memahami pentingnya menjaga etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Hal ini menegaskan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter siswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi mitra sekolah. Sosialisasi literasi digital dapat menjadi pelengkap pembelajaran di kelas dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi di kalangan remaja. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program literasi digital secara berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan penyampaian materi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Keterbatasan sarana pendukung juga memengaruhi optimalisasi penyampaian materi. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa kegiatan lanjutan, pengembangan modul literasi digital, serta pendampingan berkelanjutan agar dampak kegiatan dapat dirasakan secara lebih optimal oleh siswa. Secara keseluruhan, pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital merupakan langkah yang tepat dan strategis dalam meningkatkan kesadaran serta perilaku bijak berteknologi di kalangan pelajar. Dengan penerapan kegiatan secara terus-menerus, dampak yang dihasilkan dapat melampaui hasil jangka pendek dan berperan dalam membangun karakter serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijak.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi literasi digital melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SMPN 1 dan SMAN 1 Jabiren Raya memberikan manfaat nyata bagi para siswa. Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya literasi digital, termasuk kemampuan menyikapi informasi di ruang digital, menghindari penyebaran hoaks, memahami risiko perundungan siber, dan menerapkan etika penggunaan teknologi. Agar kegiatan ini efektif, diperlukan tindak lanjut yang berkelanjutan, seperti pengembangan bahan ajar atau modul literasi digital sederhana, pelaksanaan sosialisasi secara berkala, dan integrasi materi literasi digital dalam program pengembangan karakter di sekolah. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah desa juga penting untuk memastikan keberlanjutan program literasi digital. Dengan adanya tindak lanjut ini, sosialisasi literasi digital tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga membantu membentuk siswa yang mampu berpikir kritis, bertanggung jawab, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi di masa depan.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, diperlukan penguatan program literasi digital secara berkelanjutan agar dampak sosialisasi tidak bersifat sementara. Salah satu langkah yang direkomendasikan adalah integrasi materi literasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter siswa di sekolah, sehingga pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan bahan pendukung berupa modul atau media literasi digital sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Kegiatan sosialisasi lanjutan secara berkala juga direkomendasikan untuk menyesuaikan materi dengan perkembangan isu digital yang terus berubah. Pada tingkat yang lebih luas, kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah setempat perlu diperkuat guna mendukung keberlanjutan program literasi digital sebagai bagian dari upaya pembentukan perilaku bijak berteknologi di kalangan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Gino Erman, Ningrum Astriawati, Prasetya Sigit Santosa, and Handoyo Widyanto. 2025. "Edukasi Bijak Bermedsos: Membangun Literasi Digital Untuk Santri Cerdas Dan Beretika." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):100-109. doi:10.38073/almuazarah.v2i2.2095.
- Ayupradani, Niken Thalia, Laely Nor Sofiyana, Miftakhul Huda, Yakub Nasucha, and Heri Siswanto. 2021. "Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa." *Buletin KKN Pendidikan* 3(2):169-73. doi:10.23917/bkkndik.v3i2.15696.
- Hariato, Widia Eka, and Dian Fahrani. 2024. "Sosialisasi Internet Sehat Dan Pengenalan Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Menengah Pertama." *Nusantara Community Empowerment Review* 2(2):96-101. doi:10.55732/ncer.v2i2.1340.
- Meilinda, Nuly, Febrimarani Malinda, and Sari Mutiara Aisyah. 2020. "Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas)." *Jurnal Abdimas Mandiri* 4(1):62-69. doi:10.36982/jam.v4i1.1047.
- Nawaf, Azmi, Sylvia Azura, Syifah Fauziah Gultom, Wisnu Afriansyah, and Arya Dwi Putra. 2023. "Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo." *Journal of Human And Education* 3(2):337-43.
- Putri, M. S. 2024. "Sosialisasi Pengembangan Kemampuan Literasi Digital Pada Siswa Sman 7 Bekasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* doi:0.59818/JPM.

- Saragih, Rasiona, Adillah Khaira Amini, and Lizaida Jannah. 2024. "Literasi Digital Berbasis Sekolah Dalam Mencegah Tindakan Cyberbullying Pada Remaja." *CONTENT: Journal of Communication Studies* 2(1):31-38. doi:10.32734/cjcs.v2i1.15500.
- Sukri. 2025. "Aplikasi Riset Kepada Masyarakat Adolescents Sosialisasi Literasi Media Digital Dalam Membentuk Perilaku Positif Pada Remaja." *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* 6(2):270-78. <https://www.jurnal.al-matani.com/index.php/arsy/article/view/1288/826>.
- Sunyianto. 2024. "Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital Bagi Remaja Pengguna Media Sosial Di SMA Swasta Markus Medan." *Journal Abdimas Mutiara* 5(2):92-100.
- Tirto, Di Desa, Feri Gunawan, and Teddy Dyatmika. 2022. "Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial." 5(2):187-94.
- Voutama, Apriade, Ultach Enri, Iqbal Maulana, and Elfina Novalia. 2022. "Sosialisasi Literasi Digital Bagi Remaja Dan Calistung Untuk Anak-Anak Di Desa Telukbuyung Karawang." *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin* 4(1):34-41. doi:10.37012/jpkmht.v4i1.870.